

Kinerja Perusahaan dari Perspektif Karakteristik Komite Audit

Ulmi Nurmawati¹, Azelly Survira², Ahmad Falqi Yuddin³,
Arvin Bhadrika Hartono⁴, Zaitul⁵

Universitas Bung Hatta, Indonesia
ulminurmawati02@gmail.com^{1*}

Submitted: 14th February 2025 | **Edited:** 22nd April 2025 | **Issued:** 01st May 2025

Cited on: Nurmawati, U., Survira, A., Yuddin, A. F., Hartono, A. B., & Zaitul, Z. (2025). Kinerja Perusahaan dari Perspektif Karakteristik Komite Audit. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 645-658.

ABSTRACT

Company performance is a condition in a certain period caused by operating activities and the use of available resources. The goal of this research is to determine how audit committee attributes, such as independence, experience, size, meetings, and audit quality, affect business performance in the building construction subsector for companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021–2022. Tobin's Q is employed as a stand-in for evaluating firm performance, and 34 observations and 17 company samples are used to meet the research objectives based on the chosen sample criteria. The findings of the study indicate that audit quality, audit committee size, and the independence of audit committees significantly impact business success. However, the frequency of audit committee meetings and the expertise of committee members do not appear to influence the organization's performance. This suggests that while factors such as the quality of audits, the size of the audit committee, and its independence are crucial for ensuring effective oversight and better business outcomes, aspects like meeting frequency and member expertise may not be as critical in directly affecting organizational success. For businesses, this implies that prioritizing these key elements such as audit quality and an independent and adequately sized committee could be more beneficial than focusing on the number of meetings or the specific expertise of committee members. From a regulatory standpoint, this finding might influence policies to focus on strengthening the independence and size of audit committees rather than solely emphasizing meeting frequency or expertise.

Keywords: Audit Committee Characteristics, Company Performance, Indonesia

PENDAHULUAN

Sejak krisis keuangan global tahun 1997, tata kelola perusahaan telah menjadi perhatian utama. Pelanggaran keuangan seperti WorldCom dan Enron di AS, Permalat di Italia, Ahold di Belanda, serta Gescartera dan BBVA di Spanyol telah menimbulkan kecurigaan publik terhadap profesi pelaporan dan audit keuangan. Peningkatan kualitas corporate governance di negara-negara berkembang maupun maju sangatlah penting. Salah satu contoh yang mencolok adalah kasus KAP Tanubrata yang berkaitan dengan kasus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Di sana, terdapat isu serius

terkait pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama yang berpotensi memberikan dampak signifikan.

Penelitian tentang hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja bisnis sangatlah penting. Tobin's q yang merupakan variabel kuantitatif berfungsi mengevaluasi keberhasilan perusahaan selama jangka waktu tertentu (Munir & Cahyonowati, 2024). Perusahaan harus secara bersamaan menciptakan prosedur tata kelola perusahaan yang efisien untuk memperoleh tingkat integritas kinerja perusahaan tertinggi. Salah satu mekanisme tatakelola perusahaan adalah dewan komisaris (Hamdi et al., 2021; D. Ilona et al., 2019; Desi Ilona et al., 2023; Zaitul et al., 2019, 2021, 2022, 2023; Zaitul & Ilona, 2018). Komite audit yaitu suatu komite mendukung dewan komisaris. Komite ini berperan untuk memastikan laporan keuangan telah diperiksa oleh auditor eksternal dan secara akurat. Agar dapat menjamin kinerja yang baik dan keterbukaan dalam pelaporan keuangan bisnis, yang memfokuskan pada kinerja yang lebih baik, komite audit sangat penting. Didukung oleh penelitian (Kusumawati, 2023) menyatakan kinerja perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh komite audit independen.

Selanjutnya, (Kusumawati, 2023) berpendapat apabila perusahaan mempunyai banyak anggota komite audit, mereka dapat mengawasi dengan lebih efektif. Meskipun demikian, terdapat penelitian berpendapat kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran komite audit (Munir & Cahyonowati, 2024). Keahlian komite audit dapat memaksimalkan pengawasan dan pengendalian untuk memastikan kelancaran laporan kinerja perusahaan (Kusumawati, 2023). Frekuensi pertemuan komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan, karena jika pertemuan semakin banyak maka semakin baik. Berbanding terbalik dengan penelitian (Cecilia & Sjarief, 2022). Variabel selanjutnya adalah kualitas auditor, menurut (Purmalita & Fauzan, 2024) bahwa kualitas audit sangat diperlukan dalam perusahaan agar setiap pelaporan aman dan terkendali, namun berbanding terbalik dengan peneliti sebelumnya (Cahya Firdarini & Widya Wiwaha, 2023).

Terdapat sejumlah kesenjangan dalam literature mengenai kaitan antara karakteristik komite audit dan kinerja keuangan. Pertama, terlepas dari kenyataan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bagaimana independensi, pengalaman, dan operasi komite audit meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kinerja perusahaan,

masih ada perdebatan mengenai seberapa besar pengaruh tersebut dalam konteks yang berbeda, terutama di negara-negara berkembang. Penelitian oleh (Leng, 2022) menunjukkan bahwa meskipun independensi komite audit penting, perannya dalam memonitor informasi keuangan sering kali dipertanyakan. Hal ini mengimplikasikan bahwa diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengidentifikasi dimana karakteristik ini berfungsi dengan baik. Kedua, ada kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana interaksi antara karakteristik komite audit dan faktor eksternal, seperti kualitas audit eksternal dan ukuran perusahaan, mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian oleh Alahdal dan (Alahdal & Hashim, 2021) menemukan bahwa karakteristik komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di India, sementara kualitas audit yang berasal dari luar memiliki dampak positif yang signifikan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi interaksi ini dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi hasil keuangan di berbagai konteks. Ketiga, meskipun banyak penelitian yang menekankan pentingnya komite audit dalam mengurangi potensi laporan keuangan yang menipu, seperti yang ditunjukkan oleh Purwiyanti dan Laksito (Purwiyanti & Laksito, 2022), ada sedikit penelitian yang secara eksplisit mengukur efektivitas komite audit dalam konteks pencegahan penipuan di berbagai sektor industri. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi dengan studi yang lebih mendalam dan terfokus. Keempat, Faktor-faktor moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara karakteristik komite audit dan kinerja keuangan sering kali terlewatkan dalam penelitian Misalnya, (Javeed et al., 2021) menyarankan bahwa konsentrasi kepemilikan dan kekuasaan CEO dapat dimoderasi, tetapi penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk mengujinya. Akhirnya, terdapat kebutuhan untuk penelitian longitudinal yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana karakteristik komite audit dan kinerja keuangan berinteraksi seiring waktu. Penelitian oleh (Bédard & Gendron, 2010) menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dapat bervariasi dalam jangka panjang, dan penting untuk memahami dinamika ini dalam konteks yang lebih luas. Berdasarkan alasan tersebut di atas dan temuan yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menguji lebih lanjut tentang karakteristik komite audit dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel control.

LANDASAN TEORI

Kinerja Perusahaan

Dalam dunia bisnis dan manajemen, kinerja perusahaan sangat penting mencakup berbagai aspek yang dapat diukur untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasional suatu organisasi. Secara umum, kinerja perusahaan dapat dioperasionalkan dengan indikator keuangan dan non-keuangan, yang masing-masing memberikan perspektif berbeda mengenai bagaimana perusahaan berfungsi dan berkembang. Pengukuran kinerja ini tidak hanya terbatas pada hasil finansial, tetapi pada kepuasan pelanggan, proses internal dan sebagainya.

Hasil dari manajemen perusahaan untuk memenuhi perannya untuk menyusun strategi aset perusahaan secara efisien selama periode waktu tertentu sering disebut sebagai kinerja perusahaan yang dikatakan oleh (Kusumawati, 2023). Salah satu teori yang menjelaskan bervariasi kinerja perusahaan adalah teori keagenan. Teori ini menjelaskan terjadinya permasalahan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Penerapan aturan tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk membantu menyelesaikan konflik karena manajemen, sebagai pihak yang berwenang, sering kali mengambil tindakan oportunistik dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk tujuan pribadi mereka sendiri. Agency Theory ini pertama dikemukakan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menunjukkan hubungan antara agen dan pemilik perusahaan, dengan agen diberi kewenangan untuk membuat keputusan. Salah satu mekanisme tatakelola perusahaan adalah dewan komisaris yang dibantu oleh komite audit.

Komite Audit Independen

Menurut National Association of Corporate Directors (NACD), independensi anggota komite audit mencerminkan kualitas kinerjanya untuk mengukur efektivitas dan menjaga integritas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azaria et al., 2023) Independensi komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Animatul Syariati, 2024) dan (Putri, 2022). Namun menurut (Widijaya & Riskiyanto, 2022).

Keahlian Komite Audit

Memperluas tata kelola perusahaan membutuhkan komite audit. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini secara signifikan dipengaruhi oleh keahlian keuangan

komite audit. (Kusumawati, 2023), sejalan dengan penelitian (Perangin-Angin et al., 2023) bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi secara positif oleh komite audit independen, bertentangan pada penelitian oleh (Al-Okaily & BenYoussef, 2020).

Ukuran Komite Audit

Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan akan mempengaruhi kinerja anggota untuk mengawasi kegiatan bisnis (Perangin-Angin et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2023) mengatakan ukuran komite audit berpengaruh, ukuran yang sesuai mengakibatkan para anggota mempergunakan pengalaman dan keahliannya dengan baik untuk kepentingan pemegang saham. Sejalan dengan penelitian (Perangin-Angin et al., 2023). Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Putri, 2022).

Rapat Komite Audit

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 BAB IV Pasal 13, komite audit mengadakan rapat minimal empat kali dalam setahun. Sebelumnya penelitian mengemukakan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh jumlah rapat komite audit, dikarenakan mempunyai tingkat mekanisme control yang, tinggi atas operasional keuangan perusahaan termasuk dalam persiapan serta pelaporan informasi mengenai laporan keuangan. Begitu juga dengan penelitian (Azaria et al., 2023) dan (Munir & Cahyonowati, 2024). Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Cecilia & Sjarief, 2022) kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh rapat komite audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan tingkat ketidakberpihakan dan pengalaman auditor dalam menyuarakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan dan meyakinkan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan atas pendapat tersebut (Cecilia & Sjarief, 2022). Untuk mendapatkan kualitas audit terbaik dan menjamin keakuratan laporan keuangan, reputasi KAP menjadi pertimbangan penting lainnya (Munir & Cahyonowati, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2023) mengatakan kinerja perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kualitas audit, dikarenakan kualitas audit yang berasal dari KAP Big4 memiliki kualitas yang tinggi. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Perangin-Angin et al., 2023) dan (Cecilia & Sjarief, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan numeric atau angka dalam mendeskripsikan penelitian, data sekunder yang digunakan yaitu laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan. Objek yang digunakan yaitu sub kontruksi bangunan yang mempublikasi laporan keuangannya selama tahun 2021-2022 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu 25 perusahaan. Peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan sampel akhir 17 perusahaan. Setelah itu, peneliti menggunakan dua variabel kontrol - umur perusahaan dan ukuran perusahaan, serta empat variabel independen yaitu Komite Audit Independen (X1), Keahlian Komite Audit (X2), Ukuran Komite Audit (X3), Rapat Komite Audit (X4), Kualitas Audit (X5), dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan pengukuran antara lain :

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variable	Kode	Pengukuran	Referensi
Kinerja Perusahaan (Y)	KP	$TOBIN'S\ Q = \frac{Total\ nilai\ perusahaan}{Total\ asett}$	(Munir & Cahyonowati, 2024)
Komite Audit Independen (X1)	KAI	$\frac{Jumlah\ komite\ audit\ independen}{Jumlah\ anggota\ komite\ audit}$	(Animatul Syariati, 2024)
Keahlian Komite Audit (X2)	KKA	Anggota yang memiliki keahlian keuangan	(Perangin-Angin et al., 2023)
Ukuran Komite Audit (X3)	UKA	Jumlah anggota komite audit	(Munir & Cahyonowati, 2024)
Rapat Komite Audit (X4)	RKA	Jumlah rapat komite audit	(Munir & Cahyonowati, 2024)
Kualitas Audit (X5)	KA	Dummy variable (tidak menggunakan KAP big four = 0; menggunakan big four = 1)	(Munir & Cahyonowati, 2024)
Umur Perusahaan	AGE	Jumlah tahun sejak berdirinya perusahaan	(Perangin-Angin et al., 2023)
Ukuran Perusahaan	SIZE	$Log\ (Total\ Asset)$	(Perangin-Angin et al., 2023)

Sumber: Data penelitian, 2024

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji outlier, uji asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$KP=\alpha+\beta_1KAI + \beta_2KKA + \beta_3UKA + \beta_4RKA + \beta_5KA + \beta_6\ AGE + \beta_7\ Size + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Sampel akhir penelitian adalah sebanyak 17 perusahaan dengan observasi 34 observasi. Berdasarkan hasil olah data diketahui variabel keahlian komite audit terdeteksi sebanyak satu observasi outlier (2,9%), jumlah tertinggi sebanyak 3 orang, nilai rata-rata sebesar 1,35, serta simpangan baku sebanyak 0,73. Kemudian variabel ukuran komite audit terdeteksi satu outlier (2,9%), dengan jumlah terendah sebanyak 2 orang, jumlah tertinggi sebanyak 4 orang, nilai rata-rata sebanyak 3,12 atau 3 dan nilai simpangan baku sebanyak 0,48 atau 1 orang. Selanjutnya variabel rapat komite audit terdeteksi sebanyak 2 outlier (5,8%), dengan nilai minimal sebanyak 2 kali rapat, nilai tertinggi frekuensi rapat komite audit sebesar 28 kali rapat, nilai rata-rata sebanyak 8,91 kali rapat, serta nilai simpangan baku rapat komite audit sebanyak 7 kali rapat. Uji normalitas harus dilakukan sebelum uji asumsi klasik dapat dilanjutkan. Nilai uji skewness per standar error dalam penelitian ini berfungsi dalam mengidentifikasi normalitas. Batas nilai skewness per standard error adalah $\pm 2,59$. Seperti yang terlihat pada table 3 dibawah ini semua variable bebas dari masalah normalitas setelah melalui proses transformasi untuk variable RKA dan SIZE.

Uji Normalitas

Uji multikolinearitas menggunakan alat analisis VIF yang batas nilai kecil dari 10. Hasil olah data memperlihatkan hasil VIF seluruh variable independent dan disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah hubungan antar variable independent dalam model penelitian. Kemudian uji autokorelasi, yang menggunakan uji Durbin-Watson untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi yaitu $dU < dw < 4 - dU$. Berdasarkan tabel 5 dibawah terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,96, dan diperoleh nilai dU sebesar 1,8076 yaitu kecil dari 1,962 dengan banyaknya observasi sebesar 34 dan 8 variabel, hal ini berarti tidak terdapat autokorelasi. Uji asumsi klasik ke-empat adalah uji heteroskedastisitas, yang mengharuskan regresi bebas dari heteroskedastisitas. Data dalam penelitian ini diuji menggunakan uji Park. Heteroskedastisitas tidak hadir dalam uji ini jika nilai Sig. (signifikan) setiap variabel $> 0,05$.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig. dari tiap variabel independen

adalah 0,422 variabel komite audit independen (KAI), 0,953 untuk variabel keahlian komite audit (KKA), 0,319, variabel ukuran komite audit (UKA), 0,264 kemudian variabel rapat komite audit (RKA), 0,408 untuk variabel kualitas audit (KA), 0,350 untuk variabel umur perusahaan (AGE) dan 0,106 untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE). Hasil keseluruhan variabel $>0,05$ hal ini berarti variabel penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Variabel	B	VIF	t-statistik	Sig.	Keterangan
Komite Audit Independen	0,377	1,498	2,281	0,031	H1 Diterima
Keahlian Komite Audit	0,187	1,319	1,208	0,238	H2 Ditolak
Ukuran Komite Audit	0,365	1,589	2,142	0,042	H3 Diterima
Rapat Komite Audit	0,002	1,265	0,011	0,992	H4 Ditolak
Kualitas Audit	0,884	1,614	5,150	0,000	H5 Diterima
Umur Perusahaan	0,141	1,436	0,870	0,392	H6 Ditolak
Ukuran Perusahaan	-0,092	1,377	-0,582	0,565	H7 Ditolak
R Square		0,525			
F hitung		4,107			
F Signifikan		0,004			
Durbin Watson		1,92			

Sumber: Data penelitian, 2024

Hasil dari regresi pada model penelitian dengan uji *R Square*, uji F dan uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini . Berdasarkan tabel diatas nilai *R Square* digunakan untuk menjelaskan variabel independen, dari hasil uji nilai *R Square* sebesar 0,525. Dapat disimpulkan variabel dependen hanya 52,5% yang dapat dijelaskan. Sisanya 47,5% mungkin dipengaruhi oleh factor lain.

Nilai signifikansi sebagaimana ditentukan oleh uji F, adalah 0,004, atau $< 0,05$. Bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi diatas, nilai signifikan variabel komite audit independen 0,031 $< 0,05$, artinya komite audit independen mempengaruhi kinerja perusahaan karena nilai signifikannya $> 0,05$. Artinya H1 diterima. Selanjutnya keahlian komite audit dengan nilai signifikan 0,238 $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh keahlian komite audit pada kinerja perusahaan. Artinya H2 ditolak. Variabel ukuran komite audit memiliki nilai signifikan 0,042 $< 0,05$ maka terdapat pengaruh ukuran komite audit pada kinerja perusahaan, artinya H3 diterima. Selanjutnya rapat komite audit mempunyai nilai signifikan 0,992 $> 0,05$ yang berarti variabel rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, artinya H4 ditolak.

Kemudian variabel kualitas komite audit memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, artinya H5 diterima. Variabel selanjutnya adalah variabel kontrol, dan variabel kontrol yang pertama adalah umur perusahaan. Variabel ini tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,392 > 0,05$. Variabel kontrol selanjutnya adalah ukuran perusahaan yang memiliki nilai signifikan sebesar $0,565 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tidak terpengaruh oleh variabel kontrol umur perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel komite audit independen, maka hipotesis 1 diterima. Karena anggota audit eksternal memiliki dampak yang signifikan terhadap potensi kecurangan, komite audit independen dapat membantu auditor dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif. Komite audit independen dapat mengawasi bisnis dengan lebih leluasa dan berpartisipasi, yang akan meningkatkan laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor (Animatul Syariati, 2024). Namun dalam penelitian (Kusumawati, 2023) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh Komite Audit Independen karena perusahaan yang memiliki terlalu banyak komite audit kemungkinan besar akan terganggu dan tidak memiliki kontrol dan pengawasan yang memadai.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis 2 ditolak karena variabel keahlian komite audit memiliki dampak yang merugikan terhadap kinerja perusahaan. Keahlian dalam komite audit sangat penting bagi sebuah bisnis, tetapi tanpa pengalaman sama saja dengan tidak memiliki pengalaman kinerja, meskipun Anda memiliki latar belakang dan keahlian keuangan yang kuat. Namun dalam penelitian (Perangin-Angin et al., 2023) bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi secara positif oleh keahlian komite audit, dikarenakan jika komite audit memiliki keahlian luas serta berpengalaman maka seorang auditor sangat baik kinerjanya, sejalan dengan pendapat (Kusumawati, 2023) bahwa semakin baik keahlian komite audit maka semakin kuat control dan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis 3 diterima karena jumlah anggota komite audit yang beragam memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran komite audit dan jumlah keanggotaan komite audit suatu perusahaan sangatlah penting, karena proses pengawasan dan pengendalian dalam laporan keuangan perusahaan berjalan dengan baik. Ukuran komite audit dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Putri, 2022). Begitu juga dengan penelitian (Animatul Syariati, 2024) menyatakan jumlah anggota komite audit yang ideal dapat menghadirkan beragam keahlian dan sudut pandang, sehingga keputusan yang dihasilkan lebih baik. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Munir & Cahyonowati, 2024) menyatakan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Rapat komite audit tidak berpengaruh, maka hipotesis 4 ditolak. Artinya, mengadakan banyak rapat tidak menjamin bahwa perusahaan akan menjadi lebih produktif atau berkinerja lebih baik. Menurut penelitian (Animatul Syariati, 2024) rapat komite audit terkadang tidak berdampak pada kinerja perusahaan karena hanya meningkatkan jumlah rapat yang diadakan dan menghasilkan hasil yang kurang baik. Begitu juga pendapat penelitian oleh (Munir & Cahyonowati, 2024).

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis 5 diterima karena temuan variabel kualitas audit meningkatkan kinerja bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit mempengaruhi kinerja perusahaan, perusahaan yang berasosiasi dengan KAP Big 4 lebih dikenal karena kemampuan mereka untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Sejalan dengan penelitian (Alfio Surya Reynaldi & Cris Kuntadi, 2024) menyatakan bahwa audit yang berkualitas belum tentu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan atau investor. Begitu juga penelitian (Sinambela et al., 2021) menyatakan kualitas audit dalam perusahaan sangat penting untuk memastikan laporan keuangan diaudit dengan baik.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Umur perusahaan berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan, umur perusahaan yang lebih lama tidak akan memiliki kualitas kinerja yang lebih rendah. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno & Riduwan, 2022) mengatakan bahwa

kemampuan sebuah bisnis untuk mengelola keuangannya tidak dapat ditentukan oleh usia atau berapa lama bisnis tersebut telah beroperasi, begitu juga dengan penelitian (Sitanggang et al., 2021) yang menyatakan kinerja sebuah perusahaan tidak dipengaruhi oleh usianya. Hal ini menunjukkan semakin lama perusahaan beroperasi tidak dapat menunjukkan perusahaan semakin baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki dampak secara negatif pada kinerja perusahaan, artinya kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kondisi pasar dan tingkat persaingan industri yang tinggi, walaupun perusahaan besar memiliki banyak akses untuk bersaing namun kinerja perusahaan bukan berarti baik. Begitu juga penelitian (Nilawati & Hendrani, 2024) menyatakan kinerja perusahaan tidak selalu dipengaruhi ukuran perusahaan dan investor terkadang tidak mempertimbangkan hal ini. Begitu juga penelitian (Lutfiana & Hermanto, 2021) mengungkapkan kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa komite audit independen, ukuran komite audit dan kualitas komite audit memiliki dampak secara signifikan pada kinerja perusahaan. Komite audit independen dapat membantu auditor mempertahankan pengawasan yang lebih efektif yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, jika jumlah komite audit banyak maka semakin baik dalam proses pengawasan dan control dalam laporan keuangan perusahaan, begitu hal nya dengan kualitas auditor perusahaan yang berafiliasi dengan KAP Big 4 mempengaruhi investor dan pemangku kepentingan. Sedangkan kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh keahlian komite audit, hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, didalam perusahaan keahlian komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, kemudian dalam penelitian kinerja perusahaan juga tidak dipengaruhi oleh rapat komite audit, jumlah rapat komite audit tidak dapat menentukan kualitas dan efektifitas perusahaan. Usia perusahaan adalah variabel kontrol dalam penelitian ini, kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh usia perusahaan. Variabel kontrol kedua adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan meskipun perusahaan besar memiliki banyak kesempatan untuk bersaing, hal ini tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan berkinerja baik. Keterbatasan

yaitu hanya menggunakan periode penelitian dua tahun, penelitian ini juga mengharapkan untuk penelitian mendatang agar memanfaatkan variabel tambahan selain komite audit. Diharapkan juga menggunakan pengukuran lain dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Okaily, J., & BenYoussef, N. (2020). Audit committee effectiveness and non-audit service fees: Evidence from UK family firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 41, 100356. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100356>
- Alahdal, W. M., & Hashim, H. A. (2021). Impact of Audit Committee Characteristics and External Audit Quality on Firm Performance: Evidence From India. *Corporate Governance*, 22(2), 424–445. <https://doi.org/10.1108/cg-09-2020-0420>
- Alfio Surya Reynaldi, & Cris Kuntadi. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 222–233. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1242>
- Animatul Syariati, E. P. (2024). The influence of audit committee characteristics on company performance pengaruh. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), inpress. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2222>
- Azaria, S., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko dan Karakteristik Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 512–524.
- Bédard, J., & Gendron, Y. (2010). Strengthening the Financial Reporting System: Can Audit Committees Deliver? *International Journal of Auditing*, 14(2), 174–210. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00413.x>
- Cahya Firdarini, K., & Widya Wiwaha, S. (2023). Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(3), 879–897.
- Cecilia, L. J., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Jumlah Rapat Komite Audit, Profitabilitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017--2019). *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(2), 179–199. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i2.3135>
- Hamdi, M., Ilona, D., & Zaitul. (2021). Supervisory board and Indonesia's company internationalisation. *Int. J. Business and Globalisation*, 28(1/2), 148–160.
- Ilona, D., Zaitul, & Ethika. (2019). Supervisory Board and company borrowing: The case of developing economics. *Journal of Reviews on Global Economics*, 8. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2019.08.63>
- Ilona, Desi, Abidin, S., Ahmad-Zaluki, N. A., & Zaitul, Z. (2023). Does the New Revised Code of Corporate Governance Impede Board Diversity? Evidence from Indonesia. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 495–511. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i2.374>
- Javeed, S. A., Ong, T. S., Latief, R., Muhamad, H., & Soh, W. N. (2021).

- Conceptualizing the Moderating Role of CEO Power and Ownership Concentration in the Relationship Between Audit Committee and Firm Performance: Empirical Evidence From Pakistan. *Sustainability*, 13(11), 6329. <https://doi.org/10.3390/su13116329>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kusumawati. (2023). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 1676–1685. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11936>
- Leng, H. (2022). The Effect of the Independence, Expertise and Activity of the Audit Committee on the Quality of the Financial Reporting Process. *Frontiers in Business Economics and Management*, 7(1), 17–20. <https://doi.org/10.54097/fbem.v7i1.3688>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1–18.
- Melianis Yuli Purmalita, & Fauzan. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 610–618. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1185>
- Munir, G., & Cahyonowati, N. (2024). Pengaruh komite audit dan audit eksternal terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial dan non-Finansial dalam Indeks LQ45 Tahun 2019-2021) Ghadiazka. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*, 3(04), 117.
- Nilawati, A., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5502–5518. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9256>
- Perangin-Angin, C. P., Khoiriyah, M., Satriawan, R. A., & Afifah, U. (2023). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(2), 343–355. <https://doi.org/10.31258/current.4.2.343-355>
- Purwiyanti, D., & Laksito, H. (2022). The Effect of Audit Committee Effectiveness and Potential Fraudulent Financial Statements. *Jurnal Aksi (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 7(1). <https://doi.org/10.32486/aksi.v7i1.273>
- Putri, G. A. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 145. <https://doi.org/10.36080/jak.v11i2.1889>
- Sinambela, E. A., Rachmawati, E., Febriyanti, E. A., & Joenarni, E. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(4), 123–128.
- Sitanggang, A. V., Ramdhani, R. T., Gunawan, R. A., Santika, S., & Ernawati, T. (2021). Pengaruh laporan arus kas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i4.382>

- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11(11), 1–22.
- Widijaya, W., & Riskiyanto, R. (2022). Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1219>
- Zaitul, Elfiswandi, & Ilona, D. (2019). Board of commissioners involvement and shareholder's wealth. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 9), 484–490. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1107.0982S919>
- Zaitul, & Ilona, D. (2018). Gender in Audit Committee and Financial Reporting Timeliness : the Case of Unique Continental European Model. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.29), 436–442. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.29.13668>
- Zaitul, Ilona, D., Salfadri, Aqila, F. A. R., & Rahmawati, D. (2023). Kinerja ESG : Kontribusi Board Gender Diversity Dan Network. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 209–218.
- Zaitul, Melmusi, Z., & Ilona, D. (2021). Board Governance Diversity and the International Decision of Indonesia's Service Companies. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(4), 1–12. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4309>
- Zaitul, Sari, A. Y., Puspa, D. F., Rahmawati, N., & Ilona, D. (2022). Pengaruh busyness, ukuran dewan komisaris, dan keahlian keuangan komite audit terhadap biaya audit. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 456–464.